

KAMIS, 24 OKTOBER 2019



FOTO BERSAMA: Ketua Forum Rektor Indonesia Prof Yos Johan Utama berfoto bersama pembicara dalam acara diskusi kebangsaan di Undip, kemarin. (27)

SM/dok

DISKUSI

Kebudayaan Jadi Alat Teguhkan Semangat Kebangsaan

SEMARANG - Perkembangan zaman membuat perubahan sikap mental di tengah masyarakat. Seiring dengan hal itu, semangat kebangsaan rakyat Indonesia juga mulai tergerus.

"Terpaan teknologi informasi dan digitalisasi menjadi penyebab orang mulai kehilangan nasionalisme. Banyak contoh yang bisa diangkat sebagai gambaran. Pada akhirnya jalur kebudayaan menjadi salah satu upaya untuk kembali meneguhkan semangat kebangsaan," kata sineas yang juga budayawan, Garin Nugroho, di Undip, kemarin.

Sutradara yang sukses dengan sejumlah film antara lain *Daun di Atas Bantal*, *Bulan Tertusuk Ilalang*, dan *Cinta dalam Sepotong Roti* itu, hadir sebagai pembicara diskusi kebangsaan di Gedung ICT Undip.

Acara kolaborasi antara Forum Rektor Indonesia (FRI) dan Aliansi Kebangsaan ini mengambil tema "Mengukuhkan Kebangsaan yang Berperadaban Menuju Cita-Cita Nasional dengan Paradigma Pancasila".

Forum tersebut mengundang Ketua FRI yang juga Rektor Undip Prof Dr Yos Johan Utama, Rektor UNS Prof Dr Jamal Wiwoho, Ketua Aliansi Kebangsaan Indonesia Pontjo Sutowo, Guru Besar STF Driyarkarya Prof Dr Karlina Supeli, Wakil Dekan FISIP Undip Dr Teguh Yuwono, aktivis Dr Yudi Latif, dan desainer Era Sukanto.

Perebutan Kekuasaan

Dia menyoroti kondisi negara yang dilingkupi perebutan kursi kekuasaan antarelite politik. Kondisi ini terkesan memprihatinkan di tengah masyarakat yang mulai kehilangan nilai dan nasionalisme yang tergerus.

Garin meminta semua pihak untuk kembali memikirkan jati diri bangsa ini, salah satunya berpedoman pada Pancasila.

Pontjo Sutowo menyatakan pentingnya bangsa ini menghargai dan mempertahankan pluralitas. Sebab, berdirinya negara ini didukung oleh keberagaman suku, ras, dan agama yang sepakat bersatu dalam wadah NKRI.

Yudi Latief menegaskan, semua pihak mengambil peran dalam usaha membangun peradaban yang lebih baik. Esensi dari pembangunan sejatinya juga untuk mendukung kesejahteraan rakyat dan munculnya peradaban yang semakin humanis. Selebihnya ikut meneguhkan toleransi di negeri ini.

Yos Johan Utama menyatakan, FRI akan selalu memberi ruang dialog bagi usaha meneguhkan semangat kebangsaan. Wadah berkumpulnya para akademikus itu juga sepakat, Pancasila, NKRI, Bhineka Tunggal Ika, dan UUD 1945 adalah harga mati. (H41-27)